

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana kepada pencapaian tujuan dan kegiatan ini tidak terjadi seketika atau secara kebetulan<sup>[1]</sup>. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku<sup>[2]</sup>.

MAN 3 Banyumas merupakan jenjang Pendidikan menengah yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama yang berakreditasi A di Banyumas yang terletak di jalan Lapangan Kebokura, Karangjati Kidul, Kebokura, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Di Man 3 Banyumas terdapat 3 tingkatan yaitu kelas 10, 11, dan 12. Tiga tingkatan tersebut memiliki jumlah kelas yang sama yaitu tiga kelas IPA, dua kelas IPS, dan satu kelas Agama. Siswa yang ada di sekolah tersebut memiliki 2 guru bimbingan dan konseling (BK) yang bertugas untuk memberikan pengarahan kepada siswa dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan di MAN 3 Banyumas, pemanfaatan teknologi internet pada pelayanan bimbingan dan konseling belum maksimal. Pelayanan bimbingan dan konseling sebelum adanya pandemi *Corona Virus Disease-2019* (Covid-19), siswa yang akan melakukan bimbingan dan konseling dapat membuat janji terlebih dahulu kepada guru BK sesuai dengan guru BK yang mengampu siswa tersebut. Berbeda dengan kondisi adanya pandemi saat ini proses bimbingan menggunakan bantuan media sosial, seperti *WhatsApp*. Siswa yang akan melakukan bimbingan pada guru BK yang diselenggarakan oleh sekolah dan diatur berdasarkan jenjang kelas. Siswa dapat melakukan konsultasi kepada guru BK dengan menuliskan pesan *WhatsApp*. Kemudian guru BK akan mencatat pada buku konseling dan akan merekap kemudian melaporkan dalam bentuk dokumen kepada Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dihasilkan dengan adanya pembatasan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dikarenakan adanya

kondisi pandem Covid-19, sehingga siswa tidak dapat melakukan bimbingan dan konseling secara langsung. MAN 3 Banyumas juga memiliki aturan yang mengharuskan siswa-siswinya untuk melakukan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh guru BK tersebut dengan terkait layanan bimbingan dan konseling. Mewajibkan proses bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengetahui tumbuh kembang setiap siswa. Sehingga dengan adanya aturan yang mengharuskan semua aktivitas sekolah dilakukan secara *online*, maka membutuhkan media sebagai sarana komunikasi siswa dengan guru BK yang dapat menunjang proses konseling secara *online*.

Permasalahan pada penelitian ini, yaitu guru BK mengalami kesulitan dalam melakukan administrasi pelayanan bimbingan terhadap siswa dikarenakan sistem pengelolaan layanan konseling siswa saat ini menggunakan lembar catatan konsultasi. Dengan lembaran catatan konseling yang menumpuk sehingga dapat mengakibatkan hilangnya dan rusaknya data-data konseling siswa. Tujuan dari sistem ini adalah untuk membantu guru BK dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa agar mampu mengembangkan diri dengan optimal.

Berdasarkan kendala diatas, maka dapat disimpulkan bahwa MAN 3 Banyumas membutuhkan aplikasi yang dapat mendukung proses layanan bimbingan dan konseling. Aplikasi ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi siswa untuk mempermudah proses konseling serta membantu guru BK dalam memberikan kemudahan pelayanan kepada siswa untuk melakukan bimbingan dan konseling serta mempermudah kepala sekolah untuk memonitoring proses bimbingan dan konseling maka pada tugas akhir ini akan dibuat Aplikasi Konseling berbasis *Website*.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian tentang Aplikasi Konseling sebagai berikut:

### **1.2.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin penulis capai pada penelitian ini adalah membangun Aplikasi Konseling berbasis website yang dapat memberikan alternatif media untuk memudahkan proses bimbingan dan konseling terhadap siswa kepada guru BK.

### **1.2.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi solusi terhadap permasalahan yang ada. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Memudahkan siswa dalam melakukan bimbingan dan konseling dan sebagai salah satu media pilihan untuk melakukan bimbingan dan konseling.
2. Memudahkan guru BK untuk melakukan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa.
3. Memudahkan Kepala Sekolah untuk memonitor pelayanan bimbingan dan konseling.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Membangun Aplikasi Konseling berbasis Website sebagai media sarana komunikasi siswa dengan guru BK yang dapat menunjang proses bimbingan dan konseling secara online?”.

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada Aplikasi Konseling berbasis Website sebagai berikut:

1. Sistem ini tidak mengelola data pelanggaran siswa MAN 3 Banyumas.
2. Sistem ini berfokus pada proses bimbingan dan konseling yang dilakukan secara pribadi.
3. Sistem ini tidak ada fitur untuk pembuatan janji bimbingan konseling secara offline.
4. Wali Kelas tidak masuk dalam sistem karena setiap Wali Kelas memiliki catatan bimbingan masing-masing sesuai dengan perwaliannya.
5. Pengguna yang berinteraksi dalam sistem informasi ini adalah siswa, guru BK, kepala sekolah dan admin.
6. Sistem ini hanya sebagai media alternatif bagi siswa untuk melakukan bimbingan dan konseling.

## 1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan proses yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang logis yang membutuhkan data untuk mendukung terlaksananya suatu penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau<sup>[3]</sup>. Metode penelitian ini memiliki dua tahapan, yaitu tahap pengumpulan data dan tahap pengembangan sistem, diantaranya:

### 1.5.1 Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Metode Observasi (*Observation Researc*)  
Melaksanakan pengamatan dan penelitian di MAN 3 Banyumas.
2. Metode Wawancara  
Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan guru BK di MAN 3 Banyumas. Melakukan tanya jawab dengan pertanyaan antara lain bagaimana proses yang sedang berjalan dan keluhan apa yang sedang dihadapi dalam melakukan bimbingan konseling di MAN 3 Banyumas.
3. Metode Studi Pustaka  
Mempelajari, membaca buku-buku yang relevan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada dan juga untuk melengkapi data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Metodologi perancangan sistem informasi menggunakan metode *waterfall*.

### 1.5.2 Tahap Pengembangan Sistem

Metodelogi pengembangan sistem yang digunakan adalah metode tahap pengembangan sistem dalam aplikasi ini menggunakan *classical life style* atau yang lebih dikenal dengan istilah *Waterfall*. Metode *Waterfall* adalah model klasik yang bersifat sistematis, berurutan dalam membangun *software*<sup>[4]</sup>. Tahapan metode *waterfall* :

- a. Requirements Analysis and Definition  
Tahap awal dimana adanya analisis untuk menentukan kebutuhan, batasan dan tujuan dari pengembangan perangkat lunak harus paham mengenai fungsi yang dibutuhkan oleh *user*.
- b. System and Software Design  
Tahap *system and software design*, hasil analisa kebutuhan perangkat lunak pada sistem ini akan dideskripsikan ke dalam diagram, antara

lain *use case diagram*, *sequence diagram*, dan ERD.

- c. **Implementation and Unit Testing**  
 Pada tahap ini, penulis melakukan penulisan kode program atau bahasa yang dimengerti oleh mesin komputer dengan menggunakan bahasa pemrograman yang beracuan pada tahapan desain sistem sebelumnya.
- d. **Integration and Unit Testing**  
 Pada tahap *integration and system testing*, setiap unit program akan diintegrasikan satu sama lain dan diuji sebagai satu sistem yang utuh untuk memastikan sistem sudah memenuhi persyaratan yang ada. Setelah itu sistem akan dikirim ke pengguna sistem.
- e. **Operation and Maintenance**  
 Tahapan *operation and maintenance* mencakup koreksi dari tahap sebelumnya, perbaikan atau implementasi dari persyaratan-persyaratan baru yang ditambahkan, tetapi tidak termasuk pembuatan program perangkat lunak baru.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini disusun dalam beberapa bagian utama. Diawali dengan mengidentifikasi dan menggambarkan permasalahan yang ada. Selanjutnya tentang proses perancangan sistem dan memberikan kesimpulan dan saran. Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh, berikut ini disajikan secara ringkas sistematika susunan tugas akhir, sebagai berikut :

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, perumusan masalah, studi pustaka, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang berisikan tema tentang penelitian, perbandingan sistem yang dibuat dengan yang sebelumnya serta rekayasa perangkat lunak.

### 3. BAB III METODOLOGI DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi tentang perancangan sistem atau metodologi, tahap analisis sistem, sampai tahap penggunaan sistem. Selain itu berisi mengenai perancangan ERD (*Entity Relationship Diagram*), perancangan UML (*Unified Modelling Language*) seperti *Use case diagram*, *Activity diagram*, *Sequence diagram*, *Class diagram*.

4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis hasil dan pembahasan mengenai sistem media konseling berbasis *website*.

5. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada pengembangan sistem.